



Indonesian Breastfeed-Supporting Father: Intervensi Pembentukan Karakter Ayah Tanggap ASI di Kota Palembang

Amrina Rosyada¹, Dini Arista Putri², Yeni²

^{1,2} Universitas Sriwijaya, Indonesia

ABSTRACT

INDONESIAN BREASTFEED-SUPPORTING FATHER: INTERVENTIONS FOR FORMING THE CHARACTER OF BREASTFEEDING FATHER IN PALEMBANG. Exclusive breastfeeding is the most effective and beneficial method for the health of mother and baby. Many factors influence the success of exclusive breastfeeding. Fathers can play a role in this but most fathers do not know the concept of exclusive breastfeeding. Some of this is due to the promotion of the health of fathers who tend not to be involved. So that this service aims to provide intervention to young fathers in order to know the concept of exclusive breastfeeding and know its role in the success of exclusive breastfeeding. Dedication was carried out in the city of Palembang in the District of Alang-alang Lebar on as many as 25 fathers. Dedication is carried out using leaflets with interesting illustrations along with explanations from enumerators. This dedication is useful to give an understanding to fathers that the wife who has just given birth does not only need material support but is also important to provide emotional support.

Keywords: ASI Father, Emotional, Exclusive, Material, Support.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
30.11.2019	15.06.2020	08.08.2020	25.02.2021

Suggested citation:

Rosyada, A., Putri, D., & Yeni. (2021). Indonesian breastfeed-supporting father: Intervensi pembentukan karakter ayah tanggap ASI di Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 163-169. <https://doi.org/10.30653/002.202061.350>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/350>

¹ Corresponding Author: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya; Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM. 32 Indralaya, Ogan Ilir, Indonesia. Email: amrinarosyada@unsri.ac.id

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah metode yang paling efektif dan menguntungkan bagi kesehatan ibu dan bayi. ASI eksklusif merupakan kegiatan menyusui yang dilakukan dan diberikan pada bayi dari 0-6.

bulan tanpa tambahan makanan apapun termasuk air putih. ASI memiliki banyak manfaat dan kandungan yang tidak dapat ditiru susu formula merek apapun. ASI merupakan nutrisi lengkap yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak, meningkatkan kecerdasan dan kemampuan motorik anak, mengurangi resiko diabetes dan kanker pada anak, menambah daya penglihatan dan kemampuan bicara pada anak, mencegah anak dari alergi, mencegah stunting bahkan meningkatkan kasih sayang dan kedekatan antara ibu dan anak. ASI juga dapat menghindarkan balita dari penyakit infeksi seperti diare karena ASI higienis dan memiliki temperatur dan komposisi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Roesli, 2000; UNICEF Indonesia, 2018).

Data dari WHO pada tahun 2016 menunjukkan rata-rata keberhasilan pemberian ASI eksklusif di dunia masih berkisar 38%. Di Indonesia sendiri cakupan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan hanya mencapai 42% hanya sebagian dari target yang ingin dicapai yaitu sebesar 80%. Target pencapaian Cakupan ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80%, sejauh ini belum ada wilayah di Indonesia yang mencapai target tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif ini, ibu yang berkeinginan kuat untuk melaksanakan ASI eksklusif pun akan gagal apabila tidak bisa mempertahankan suplai ASI eksklusif. ASI diatur oleh hormon oksitoksin atau hormon bahagia pada ibu sehingga menjaga ibu bahagia merupakan salah satu upaya untuk melancarkan ASI. Dukungan dari suami memegang peranan penting untuk membuat ibu tetap bahagia dan tidak stres agar suplai ASI tetap lancar (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Penelitian kualitatif di Perth, Western Australia menunjukkan bahwa peran suami sangat signifikan khususnya pada ibu-ibu yang baru melahirkan sampai 2 minggu setelah melahirkan dalam memberikan ASI. Salah satu upaya suami yang efektif yaitu dalam bentuk ikut bangun saat tengah malam, menghibur istri, memberikan pelukan saat istri menangis atau kesakitan, memberikan kalimat pujian atau kata penyemangat pada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri, memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif pada bayi, mengantarkan ibu ke tempat pelayanan kesehatan dan tidak membuat istri stres selama menyusui (Hargi, 2013; Abidjulu, Hutagaol, & Kundre, 2015; Syamsiah, 2011; Tohotoa et al., 2009). Penelitian di Alberta menunjukkan hal yang sama dimana peran suami dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui secara eksklusif. Suami yang hanya memasrahkan ibu untuk memberikan yang terbaik baik asi ataupun tidak, akan menurunkan kepercayaan diri ibu. Ibu perlu diyakinkan dan didukung keputusannya untuk memberikan ASI secara eksklusif (Mannion, Hobbs, McDonald, & Tough, 2013).

Penelitian yang dilakukan Fentri Tahun 2017 menunjukkan sebanyak 67,61% para ayah atau suami tidak mengetahui peranan suami dalam mendukung praktik ASI eksklusif (Budianto & Handayani, 2017). Bahkan beberapa ayah tidak mengetahui

konsep ASI eksklusif. Beberapa hal ini disebabkan dalam promosi kesehatan para ayah memang cenderung tidak dilibatkan. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengisi celah dengan memberikan intervensi pada para Bapak usia muda agar mereka mendapatkan paparan serta dapat tertanam dalam diri mereka.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini termasuk ke dalam kategori pemberdayaan masyarakat yaitu upaya pembinaan nilai-nilai dan sikap yang mengarah ke kesehatan yang baik. Metode yang digunakan adalah metode ketok-pintu yaitu metode penyuluhan dengan cara mengunjungi subjek dan melakukan promosi kesehatan secara face to face. Rincian kegiatan pada pengabdian ini yaitu:

1. Tahap persiapan meliputi tahap perijinan persiapan instrument untuk dilakukan test, persiapan desain media untuk intervensi
2. Tahapan pelaksanaan yaitu dimulai dengan identifikasi subjek, pemberian edukasi melalui media, Tanya jawab, dan pemberian kuesioner test.
3. Tahap Evaluasi yaitu tahap identifikasi peningkatan pengetahuan dan motivasi subjek dalam menerapkan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah karakteristik demografi dari responden dan pengetahuan mengenai ASI eksklusif.

Tabel 1. *Distribusi Frekuensi Umur Responden*

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimal	Maksimal
Umur	32,32	7,040	23	46

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil diatas diketahui rata-rata responden berusia 32 tahun dengan minimal 23 tahun dan maksimal 46 tahun (tabel 1).

Tabel 2. *Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden*

Pendidikan	n	%
SD	1	4
SMP	4	16
SMA++	20	80

Sumber: Data Primer

Pendidikan responden paling banyak berpendidikan tamat SMA dengan persentase 80% (tabel 2).

Tabel 3. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak*

Variabel	Mean	Std. Deviation	Minimal	Maksimal
Jumlah Anak	1,56	0,961	0	3

Sumber: Data Primer

Sebagian besar responden memiliki 1-2 anak, terdapat juga responden yang belum mempunyai anak dengan istri yang sedang hamil (tabel 3).

Tabel 4. *Pertanyaan Mengenai ASI Eksklusif*

Pertanyaan	Jawaban			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
Pertanyaan terkait apakah pernah mendengar mengenai ASI Eksklusif	25	100	0	0
Pertanyaan terkait bayi kurang dari enam bulan perlu diberikan susu bubuk atau susu formula	6	24	19	76
Pertanyaan terkait bayi kurang dari enam bulan boleh diberi makanan padat seperti pisang atau nasi	4	16	21	84

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pertanyaan mengenai asi eksklusif diatas 100% responden sudah pernah mendengar namun tidak mengetahui dengan pasti definisinya. Sebanyak 24% responden dan 16% responden merasa bayi kurang dari 6 bulan perlu diberikan susu formula dan makanan padat seperti pisang atau nasi (tabel 4).

Tabel 5. *Pertanyaan terkait lama bayi sebaiknya diberikan ASI secara eksklusif*

Pertanyaan	Jawaban							
	3 bln		6 bln		12 bln		24 bln	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Pertanyaan terkait lama bayi sebaiknya diberikan ASI secara eksklusif	0	0	10	40	4	16	11	44

Sumber: Data Primer

Tabel 6. *Pertanyaan Mengenai Dukungan Fisik*

Pertanyaan	Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan jika istri bercerita tentang masalah dalam menyusui	16	64	8	32	0	0	0	0
Saya dengan sukarela memijat istri saat istri merasa sangat kelelahan	14	56	10	40	0	0	0	0
Saya memberikan pelukan saat istri menangis, sedih, atau kesakitan	16	64	8	32	0	0	0	0
Saya tidak mau bergantian menjaga bayi agar istri bisa beristirahat	3	12	1	4	7	28	13	52
Saya tidak suka bangun malam hari untuk menemani istri yang terbangun untuk menyusui	1	4	0	0	15	60	8	32
Saya tidak pernah menuntut istri mengerjakan pekerjaan rumah tangga saat harus mengurus bayi	9	36	11	44	3	12	1	4
Saya memaklumi saat pekerjaan rumah terbelakalai karena istri sibuk mengurus bayi	8	32	15	60	1	4	1	4

Sumber: Data Primer

Pada pertanyaan tentang durasi ASI eksklusif masih terdapat 60% ayah yang menjawab salah. Pada pengabdian ini diidentifikasi tingkat dukungan ayah terhadap keberhasilan ASI eksklusif melalui dukungan fisik, material, emosional, dan informasional. Berikut adalah distribusi frekuensinya (tabel 5).

Pada pertanyaan mengenai dukungan fisik yang diberikan ayah pada ibu terdapat beberapa poin yang masih kurang seperti kemauan ayah untuk bergantian menjaga bayi, bangun tengah malam, masih ada ayah yang menuntut dilayani istri saat istri sedang sibuk mengurus bayi (tabel 6).

Tabel 7. *Pertanyaan Mengenai Dukungan Material*

Pertanyaan	Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya menemani istri saat melahirkan	19	76	6	24	0	0	0	0
Saya tidak mampu mengurus istri dengan baik pasca melahirkan	0	0	3	12	15	60	7	28
saya membelikan makanan dan minuman yang baik untuk ibu menyusui	21	84	4	16	0	0	0	0
saya membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga agar istri tidak terlalu kelelahan	14	56	11	44	0	0	0	0
saya selalu siap sedia mengantarkan istri ke pelayanan kesehatan saat ada masalah kesehatan yang dialami ibu	15	60	10	40	0	0	0	0
saya membelikan alat-alat yang dapat membantu istri menyusui seperti pompa asi, botol kaca, apron dan lainnya	11	44	14	56	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

Tabel 8. *Pertanyaan Mengenai Dukungan Emosional*

Pertanyaan	Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya selalu menunjukkan rasa bangga terhadap istri dalam mengurus anak	11	44	14	56	0	0	0	0
saya selalu sedia menghibur istri saat bersedih	12	48	13	52	0	0	0	0
saya selalu menjaga mood istri agar tetap bahagia	13	52	12	48	0	0	0	0
saya selalu mendukung istri untuk memberikan asi eksklusif	18	72	7	28	0	0	0	0
saya tidak pernah memberikan pujian atau kata-kata penyemangat untuk istri dalam menyusui atau mengurus anak	2	8	1	4	17	68	5	20
saya tidak pernah memberikan kritik terhadap bentuk tubuh istri	4	16	17	68	4	16	0	0
saya tidak pernah kasar atau marah-marah terkait perawatan bayi pada istri	6	24	19	76	0	0	0	0
saya selalu menunjukkan antusias terhadap kondisi istri dan bayi	9	36	15	60	1	4	0	0

Sumber: Data Primer

Pada bagian dukungan material sebagian besar ayah sudah melakukan dukungan material. Hal ini berkaitan erat dengan persepsi laki-laki bahwa natural mereka adalah memberi dukungan material pada istri padahal selain diberikan dukungan material istri juga memerlukan dukungan lain terkait fisik dan psikis (tabel 7).

Pada bagian dukungan emosional terdapat beberapa poin penting yang masih kurang dipahami para ayah yaitu para istri memerlukan dukungan emosional berupa kata-kata penyemangat, pujian, pembelaan dan kritik yang tidak menyakitkan. Hal ini masih banyak kurang dipahami para ayah (tabel 8).

Tabel 9. *Pertanyaan Mengenai Dukungan Informasional*

Pertanyaan	Jawaban							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya tidak tahu tentang asi eksklusif	0	0	1	4	20	80	4	16
Saya sering mencari informasi terkait asi eksklusif	6	24	18	72	1	4	0	0
Saya pernah menyarankan atau menawarkan untuk memakai susu formula	0	0	10	40	12	48	3	12
Saya memberikan informasi terhadap istri tentang pentingnya asi	8	32	17	68	0	0	0	0
Saya selalu siap menjadi pendengar dan mencari solusi dari permasalahan istri terkait menyusui	1	44	14	56	0	0	0	0

Sumber: Data Primer

Pada bagian dukungan informasional diperoleh informasi bahwa para ayah sebenarnya memberikan dukungan informasi pada istrinya namun yang menjadi masalah adalah para ayah pun belum memahami secara benar konsep ASI eksklusif dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh ASI eksklusif. Sehingga pendidikan ke para ayah perlu digalakkan agar ayah pun dapat membantu memberikan informasi kepada istri dan sebagai pemegang keputusan terbesar dalam keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan ini, telah dilakukan promosi kesehatan dan pemberian leaflet pada para ayah dalam rangka mensukseskan dan meningkatkan angka ASI eksklusif. Ayah diberikan informasi tentang perannya dalam menggalakkan ASI eksklusif. Pengabdian ini juga berupaya mengubah paradigma laki-laki khususnya ayah dan calon ayah bahwa dalam berkeluarga tidak hanya kebutuhan material yang dibutuhkan istri namun juga memerlukan dukungan dalam bentuk fisik, emosional dan informasional. Hal ini juga dikarenakan ibu yang baru melahirkan rentan mengalami stress bahkan depresi pasca melahirkan karena hormon yang belum stabil, kelelahan, dan rasa sakit yang dialami. Sehingga dukungan ayah sangat diperlukan pada fase ini (tabel 9).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian diketahui, bahwa sebelum diberikan intervensi kesehatan. Para ayah banyak yang tidak mengetahui definisi ASI eksklusif. Para ayah menganggap eksklusif adalah menyusui langsung dari payudara ibu. Selain itu

dukungan yang diberikan ayah pada istri saat telah melahirkan kebanyakan hanya dukungan yang bersifat material. Para ayah banyak yang belum mengetahui bahwa ibu yang baru melahirkan sangat membutuhkan dukungan yang bersifat emosional. Paradigma inilah yang coba diluruskan sehingga para ayah dapat berperan dalam mensukseskan angka ASI eksklusif.

Ucapan Terima Kasih

Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini baik dari segi materi maupun non materi.

REFERENSI

- Abidjulu, F. R., Hutagaol, E., & Kundre, R. (2015). Hubungan dukungan suami dengan kemauan ibu memberikan Asi eksklusif di puskesmas tuminting kecamatan tuminting. *Jurnal Keperawatan*, 3(1), 1-7.
- Budianto, F. H., & Handayani, O. W. K. (2017). Aplikasi android "Ayah ASI" terhadap peran suami dalam pemberian ASI eksklusif (Breastfeeding father). *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 60-65.
- Hargi, J. P. (2013). *Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Infodatin ASI. Palembang, Sumatera Selatan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mannion, C. A., Hobbs, A. J., McDonald, S. W., & Tough, S. C. (2013). Maternal perceptions of partner support during breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 8(1), 1-7.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Syamsiah, S. (2011). Tingkat pengetahuan suami mengenai asi eksklusif dan hubungannya dengan penerapan breastfeeding father tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Prima*, 3(1), 1-13.
- Tohotoa, J., Maycock, B., Hauck, Y. L., Howat, P., Burns, S., & Binns, C. W. (2009). Dads make a difference: an exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth, Western Australia. *International Breastfeeding Journal*, 4(1), 1-9.
- UNICEF Indonesia. (2018). *ASI eksklusif, artinya ASI tanpa tambahan apapun*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Amrina Rosyada, Dini Arista Putri, Yeni.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)